

PERANCANGAN INTERIOR GALERI EDUKASI PERHIASAN BALI KONTEMPORER DI UBUD

Dinda Ayu Mustikasari¹, Putu Surya Triana Dewi, S.T., M.Ds.², Ni Kadek Yuni Utami, S.T., M.Ds.³

¹Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

^{2,3} Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: dindaayumustika147@gmail.com¹, trianadewi@std-bali.ac.id², uniyutami@std-bali.ac.id³

Received : June, 2022	Accepted : July, 2022	Published : August, 2022
-----------------------	-----------------------	--------------------------

ABSTRACT

The idea to develop the industrial especially the small and medium industry in Bali, is a very strategic and rational effort considering that this business is very diverse, adapted to the possibilities, natural conditions and available human resources. Bali offers promising opportunities to develop creative industries in the fields of fashion and fine arts. The design of the Contemporary Balinese Jewellery Gallery, located in Ubud, aims to facilitate local craftsmen and students to exchange ideas in the form of exhibitions or seminars and accommodate local residents and the younger generation who want to learn the process of making jewelry. The products that will be displayed in the gallery are the work of local craftsmen, students and the work of workshop, this is a form of this gallery's support for the jewelry designer community, as well as the preservation of local wisdom contained in contemporary Balinese jewelry designs.

Keywords: Interior, Contemporary, Jewelry, Jewelry, Badong, Hybrid

ABSTRAK

Gagasan untuk mengembangkan sektor industri khususnya usaha kecil menengah Bali merupakan suatu upaya yang sangat menguntungkan dan rasional mengingat provinsi ini memiliki beragam usaha yang dapat disesuaikan dengan kondisi alam dan SDM yang tersedia. Bali menawarkan peluang yang menjanjikan untuk mengembangkan industri kreatif dalam bidang *fashion* dan seni rupa. Perancangan Galeri Perhiasan Bali Kontemporer yang berlokasi di Ubud ini, bertujuan memfasilitasi pengerajin lokal dan pelajar untuk bertukar pikiran baik dalam bentuk pameran ataupun seminar dan mewadahi para warga lokal maupun generasi muda yang ingin mempelajari proses pembuatan perhiasan. Produk-produk yang nantinya akan dipajang di galeri merupakan karya pengerajin lokal, pelajar serta karya peserta *workshop*, hal ini sebagai bentuk dukungan galeri ini terhadap komunitas desainer perhiasan, serta pelestarian kearifan lokal yang tertuang pada desain perhiasan Bali kontemporer.

Kata Kunci: Interior, Kontemporer, Perhiasan, Perhiasan, Badong, Hybrid

PENDAHULUAN

Gagasan untuk mengembangkan sektor industri khususnya usaha kecil menengah Bali merupakan suatu upaya yang sangat menguntungkan dan rasional mengingat provinsi ini memiliki beragam usaha yang dapat disesuaikan dengan kondisi alam dan SDM yang tersedia. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) mengatakan, Bali nantinya akan lebih mengedepankan pariwisata berbasis alam dan budaya yang berkualitas dan berkelanjutan. Indonesia tidak hanya terbuka pada kedatangan wisatawan mancanegara, tetapi industri diminta harus menyiapkan wisata berbasis budaya, berbasis desa wisata, maupun *ecotourism* [1].

Pengembangan industri kreatif merupakan salah satu inisiatif pembangun daerah. Oleh karena itu, Pemerintah Bali berkomitmen untuk mendukung langkah-langkah yang diperlukan untuk memulihkan perekonomian Bali.

Bali berkembang kian pesat, tidak hanya sebagai destinasi pariwisata dunia, Bali menjelma bak kota metropolitan layaknya Jakarta [2]. Bali menawarkan peluang yang menjanjikan untuk mengembangkan industri kreatif dalam bidang *fashion* dan seni rupa. Salah satu kabupaten di Bali yang menjadi pusat seni ialah Kabupaten Gianyar [3]. Usaha kerajinan perhiasan merupakan kerajinan yang paling banyak ditemui di Kecamatan Celuk Kabupaten Gianyar. Dimana pada masa itu kerajinan ini diperuntukan untuk perlengkapan upacara agama hindu dan kebutuhan istana kerajaan. Kerajinan perak memiliki makna simbolis, estetis, ekonomis dan sosial budaya bagi masyarakat.

Kerajinan perhiasan tidak luput dari pengaruh modernisasi, salah satunya berpengaruh dari pariwisata. Hal ini dapat dilihat dari aspek jenis, ornamen, fungsi, ukuran, serta maknanya. Perhiasan merupakan barang yang digunakan untuk mempercantik diri. Perhiasan biasanya terbuat dari emas, logam, palladium dan platinum. Perhiasan yang sering ditemui kini ialah anting, kalung, liontin, gelang, alpaka, dan cincin. Wisatawan asing sangat tertarik dengan kerajinan perhiasan Bali, dapat dilihat dari data statistik ekspor. Dimana jenis perhiasan berupa cincin, kalung paling banyak diserap pasaran Singapura 35,31% dan Amerika Serikat 26,91% [4]. Kerajinan perhiasan di Gianyar terkenal karena kerajinan yang dibuat langsung dengan tangan (*handmade*) dimana keunikan tersebut terletak pada kerumitan ukiran-ukirannya yang membuat harga kerajinan perak tersebut bernilai tinggi.

Menurut hasil kuesioner secara *online* melalui Google Form pada tahun 2021 dengan 30 responden yang berada di Bali, dimana memiliki latar belakang sebagai penggemar perhiasan dengan rentang usia 20 hingga 30 tahun, sekitar 76,5% responden senang berkeliling toko perhiasan dengan alasan lokasinya yang nyaman, mewah dan di pusat kota. Terdapat 70,6% responden yang belum pernah melihat proses pembuatan perhiasan dan 82,4% responden yang menginginkan adanya tempat pembuatan perhiasan (*studio*). Dari permasalahan tersebut, diperlukan sebuah sarana atau tempat yang berlokasi di pusat pariwisata. Terdapat 70,6% responden menginginkan Ubud sebagai lokasi galeri perhiasan dikarenakan daerah tersebut merupakan pusat wisata (*tourist*) di Gianyar. Ubud dipilih sebagai lokasi perancangan dikarenakan banyaknya wisatawan penggemar seni dan warga negara asing yang menetap dan membuat *artshop* di lokasi tersebut.

Galeri perhiasan ini memfasilitasi pengerajin lokal dan pelajar untuk bertukar pikiran baik dalam bentuk pameran ataupun seminar dan mewadahi para warga lokal maupun generasi muda yang ingin mempelajari proses pembuatan perhiasan. Dimana anak dan remaja memiliki tingkat kreativitas yang seringkali redup karena sedikitnya kesempatan atau lingkungan yang kurang mendukung dan terbatasnya kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, penting adanya kegiatan dalam menemukan manfaat dan upaya mendorong berkembangnya potensi kreativitas anak dan remaja [5]. Galeri perhiasan ini akan dilengkapi dengan *studio workshop*, *mini theater*, ruang eksepsi, ruang *fashionshow*, ruang seminar, *shop* dan Café yang akan di desain sedemikian rupa menyerupai perhiasan *badong* yang akan di kombinasikan dengan konsep *hybrid*. Pengunjung yang datang pada galeri perhiasan ini akan diberikan sebuah pengalaman berkreasi dan edukasi baik melalui kursus pembuatan perhiasan, menonton sejarah pembuatan perhiasan di *mini theater* atau hanya berkeliling pada ruangan *display*, yang dapat diikuti baik secara berbayar atau tidak. Produk-produk yang dipajang di galeri merupakan karya pengerajin local, pelajar serta karya peserta *workshop*, hal ini sebagai bentuk dukungan galeri ini terhadap komunitas desainer perhiasan, serta pelestarian kearifan lokal yang tertuang pada desain perhiasan Bali kontemporer.

METODE DESAIN

Metode desain dalam Perancangan Interior Galeri Edukasi Perhiasan Bali Kontemporer menggunakan metode *Glass Box*, dimana metode ini merupakan suatu metode yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan agar proses yang dilakukan terlihat jelas dan terstruktur. Dengan metode ini dapat dengan mudah dipahami karena terdapat hubungan sebab akibat sehingga memudahkan solusi terhadap desain yang dihasilkan bisa optimal dan bangunan yang dirancang sudah sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Adapun tiga tahapan dalam proses perancangan dengan metode ini, yaitu *input*, *process* dan *output*.

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini terbagi menjadi dua, yaitu berdasarkan sumbernya dan berdasarkan wujudnya. Metode pengumpulan data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi

dua, yaitu, data primer dan sekunder. Untuk data primer diperoleh dari observasi karakteristik site, wawancara kepada pihak terkait dan studi dokumentasi berupa site existing maupun pembanding. Data sekunder diperoleh melalui buku, internet, jurnal, dan koran.

Metode pengumpulan data berdasarkan wujudnya dapat dibagi menjadi data fisik dan non fisik. Data fisik diperoleh melalui observasi terhadap lokasi dan karakteristik site. Sedangkan data non-fisik diperoleh melalui civitas dan aktivitas staff dan pengunjung didalamnya yang didapat melalui studi banding terhadap fasilitas sejenis, yaitu UC Silver Batubulan, Tulola Jewelry dan Gems *Gallery* at Pattaya, sehingga akan didapatkan kebutuhan ruang apa saja yang harus ada dalam fasilitas perancangan ini.

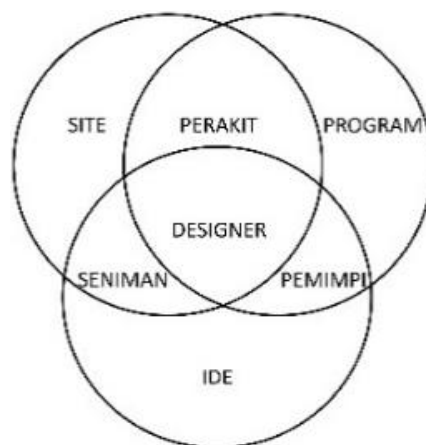
Metode analisis data

Metode analisis data terbagi menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Analisa data kuantitatif dilakukan dengan menentukan kebutuhan programming yang dalam perancangan. Metode analisis data kualitatif merupakan data naratif atau data deskriptif yang dapat menjelaskan mengenai kualitas. Dimana kualitas yang dimaksud yaitu yang tidak dapat dihitung dalam presentase. data kualitatif dalam perancangan ini adalah berupa segala teori-teori yang relevan dengan fasilitas galeri perhiasan yang akan digunakan dalam menganalisa pengaplikasian tema dan konsep perancangan.

Metode Sintesa

Pada perancangan interior galeri perhiasan mengangkat budaya lokal di Ubud ini menggunakan metode sintesa analogi. Analogi dilakukan dengan membandingkan dari bentuk dan konstruksi yang di dapat dari alam atau lingkungan sekitarnya. Metode sintesa analogi ini dirasa sesuai untuk membantu dalam proses pemecahan masalah perancangan galeri perhiasan menggunakan perhiasan sebagai konsepnya karena memiliki ciri-ciri konsep yang di ambil dari lokasi sekitar. Konsep yang di maksud ini merupakan identifikasi hubungan khas suatu desain

Permasalahan yang timbul pada perancangan ini adalah wadah fasilitas yang dirasa kurang mengikuti zaman atau seadanya. Dengan memberikan gaya perhiasan Bali, maka permasalahan yang timbul akan bisa terpecahkan dan bisa menjadi standar acuan baru bagi galeri-galeri lainnya.



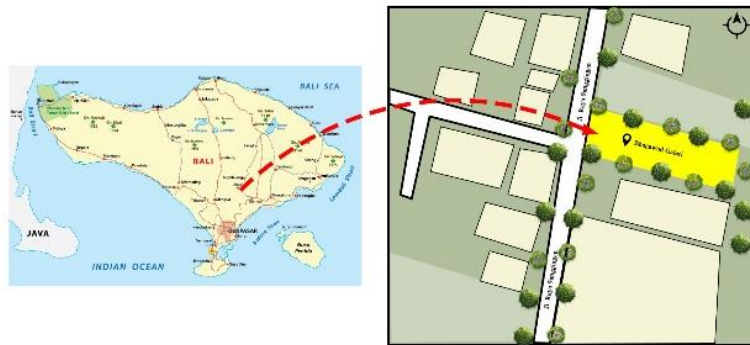
Gambar 1. Pola Pikir Desain
[Sumber : Analisa pribadi, 2022]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Site

Dalam proses pemilihan site terdapat beberapa proses yang perlu di lalui, salah satunya yaitu ada nya pemilihan wilayah berdasarkan bobot kriteria yang sudah di tetapkan. Dari bobot kriteria yang telah disimpulkan bahwa wilayah Ubud memiliki potensi lebih yang berhubungan dalam perancangan ini. Selanjutnya maka dilakukannya pemilihan lokasi site yang lebih spesifik dengan beberapa pengelompokan kriteria yaitu Potensi, Kondisi, Akses, Bentuk, Luas, dan Lingkungan sekitar. Pegelompokan ini yang bertujuan sebagai tolak ukur dalam memnentukan dan pemilihan site yang akan digunakan sebagai obyek perancangan.

Berdasarkan hasil penilaian analisis yang telah dilakukan, maka dipilihlah Bhagawad Galeri yang berlokasi di Jalan Sanggingan, Campuhan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali 80571. Dengan luas lahan 679m² yang sudah terbengkalai.



Gambar 2. Site dan Bangunan Terpilih
[Sumber : Analisa Pribadi,2022]

Data Eksisting

Untuk menjadi tolak ukur dalam perancangan nantinya, terdapat data-data *existing* ruang dalam yang dapat dijadikan acuan untuk menghadirkan suasana baru dan menyesuaikan dengan fungsi bangunan yang baru.



Gambar 4. Tampak Depan
[Sumber : Dokumen Pribadi,2022]



Gambar 3. Tampak Belakang
[Sumber : Dokumen Pribadi,2022]

Bangunan galeri ini *style* arsitektur tradisional bali, yang dapat di lihat pada jenis material, kusen dan aksesoris seperti patung dan ornamen bangunan. Bangunan ini terdiri dari *ground floor*, lantai 1 dan lantai 2, memiliki parkir yang sangat luas dibagian depan dan belakang bangunan. Pada bagian dalam bangunan tidak terdapat sekat apapun, dikarenakan dahulu hanya menggunakan sekat gypsum.

TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Latar Belakang Tema Dan konsep

Pemilihan tema dan konsep pada perancangan galeri perhiasan mengacu pada penerapan unsur tradisional yang dipadupadankan dengan gaya *interior* yang mengikuti jaman. Dimana saat ini desain yang memasukkan unsur Bali namun tetap bersih dan menjadi *trend* desain yang digemari saat ini. Dari hasil kuesioner yang dilakukan pada beberapa penggemar perhiasan menyetujui jika unsur budaya Bali mampu menarik pengunjung. Perancang ingin menghadirkan sebuah galeri perhiasan yang mampu memberikan desain yang *unique* dan *trendy*, serta memasukkan unsur budaya Bali yang dapat untuk merangsang indera pengunjung saat memasuki galeri perhiasan ini. Maka dipilihlah *Badong Hybrid* sebagai tema dan konsep yang akan diterapkan pada perancangan kali ini.



Gambar 4. Tema Dan Konsep
[Sumber : Dokumen Pribadi,2022]

Hybrid merupakan salah satu metode perancangan dalam sebuah karya arsitektur yang muncul di era Post Modern. Secara etimologis *Hybrid* merupakan dua hal atau lebih yang digabung untuk membentuk satu. Sedangkan *Badong* adalah semacam perhiasan yang diletakkan di leher, fungsinya tiada lain untuk membuat anggun si pemakai di samping sebagai pertanda kewibawaan, *dadong* mengandung pesan pengekanan (tidak berkata kotor, mengekan hawa nafsu). Konsep ini dipilih berdasarkan sifat asli wanita yang menyukai perhiasan untuk mempercantik diri, wanita pula memiliki sifat suka berbicara dan menghamburkan uang, dikarenakan memiliki sifat/sikap ini maka dipilihlah konsep *badong*, untuk mengekan sifat tersebut. Oleh sebab itu tidak dilakukan sifat/sikap tersebut oleh orang yang memiliki sifat budiman, wiraperkasa dan tetap suci hatinya. Itulah arti lambang yang terkandung dari perhiasan *badong* tersebut. Penerapan unsur ini dapat dimplementasikan

pada pada fasad bangunan, dinding, pola lantai, bentuk kusen pintu atau jendela, bentuk *furniture* dan aksesoris pada galeri perhiasan. Selain itu, penerapan lainnya diperoleh dari unsur yang mampu merangsang indera yang dimiliki manusia, seperti aroma terapi, alunan musik, penggunaan tekstur, warna, visualisasi alam, atau lain sebagainya.

Aplikasi Tema Dan Konsep Desain

Fasad bangunan galeri perhiasan akan didesain sesuai dengan tema dan konsep yang diambil, dimana ada permainan unsur *hybrid* seperti bentuk fasad dan material yang akan digunakan. Fasadnya akan ada perpaduan bentuk tradisional dan moderen.



Gambar 5. Fasad Bangunan
[Sumber : Dior, 2022]

Untuk memperkuat rancangan sesuai dengan suasana yang ingin dicapai dalam perancangan galeri perhiasan, diperlukan penerapan tema dan konsep pada ruang dalam (*interior*), penerapan dilakukan pada pembentuk ruang dan pelengkap ruang seperti berikut:



Gambar 6. Interior Galeri Perhiasan
[Sumber : Reny Sudarmadi, 2021]

Visualisasi Interior

Penerapan tema dan konsep *Badong hybrid* di implementasikan pada fasad bangunan, yaitu mengambil bentuk siluet *badong* yang dijadikan sebagai ikon bangunan dan pada bentuk pola pada *cutting laser*.



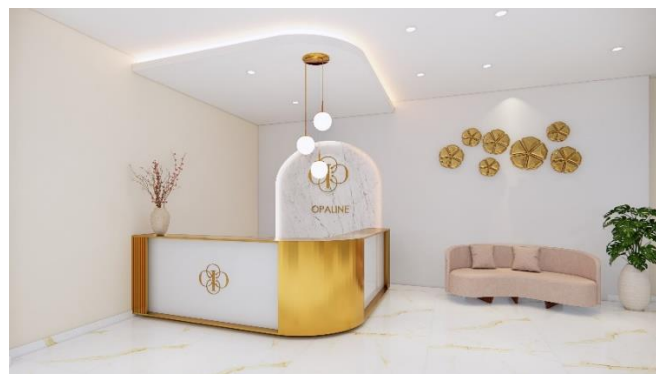
Gambar 7. Fasad Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]

Penerapan tema dan konsep pada *lobby* diwujudkan dengan elemen dinding dan mebelnya. Jika dilihat dari tampak atas, dinding ini memiliki siluet seperti *badong*, penggunaan list emas juga di ambil dari perhiasan tersebut. Pada *furniture* meja *lobby* juga mengambil pola *badong* yang telah di modernisasi.



Gambar 8. Lobby Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]

Penerapan tema dan konsep pada *kasir* diwujudkan dengan elemen dinding dan *furniture*nya. Dimana pada dinding dan *furniture* memiliki bentuk Oval yang menyerupai bentuk *badong*.



Gambar 9. Kasir Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]

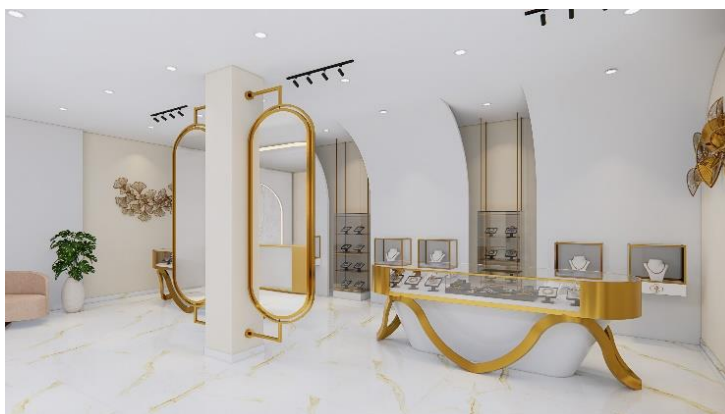
Penerapan tema dan konsep pada Shop diwujudkan dengan elemen pada kusen, *furniture* dan aksesorisnya yang mengambil konsep dari siluet *badong* yang di kombinasikan dengan tema *hybrid*.



Gambar 10. *Shop* Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]



Gambar 11. *Shop* Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]



Gambar 12. *Shop* Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]

Ruang *Brand Custom* memiliki fungsi untuk para pengunjung yang memiliki keinginan untuk membuat perhiasan dengan disainnya sendiri untuk berkonsultasi dengan staff terkait. Pada *furniture* dan pola dinding mengambil bentuk dari *badong* yang telah di modernisasi.



Gambar 13. *Brand Custom* Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]

Ruang eksepsi difasilitasi untuk para mahasiswa atau pengerajin yang ingin melakukan pameran perhiasan. Pada ruang eksepsi ini menggunakan beberapa siluet *badong* yang diimplementasikan pada aksesoris *plafond* dan *furniture*.



Gambar 14. *Brand Custom* Galeri Perhiasan
[Sumber : Data Pribadi, 2022]

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil perancangan Perancangan *Interior* Galeri Perhiasan Bali Kontemporer di Ubud, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Cara merancang *interior* sebuah galeri edukasi perhiasan yang berfungsi sebagai tempat berkreasi, edukasi dan bertransaksi sebuah kerajinan di daerah Ubud adalah dengan merancang sebuah galeri perhiasan yang memenuhi kebutuhan civitas, seperti ruang mini theater sebagai sarana kreasi bagi pengunjung yang dilengkapi dengan adegan atau cerita bagaimana perhiasan di buat dari bentuk batuan alam hingga menjadi sebuah produk. Ruang studio sebagai tempat pengunjung untuk praktik pembuatan

perhiasan, Ruang *fashionshow* dan ruang eksepsi sebagai ruang pameran dan ruang seminar sebagai tempat *sharing section* sebagai sarana edukasi. Dan yang terakhir sebuah ruang *display* yang di lengkapi dengan sebuah layar dimana menjelaskan segala filosofi perhiasan yang ada sebagai sarana yang memudahkan pengunjung untuk bertransaksi. Didalam galeri perhiasan ini juga di sediakan pantry untuk pegawai dan pengrajin dan *café* untuk pengunjung.

2. Desain interior galeri edukasi perhiasan ini terinspirasi dari perhiasan Bali kontemporer dimana nantinya akan di padukan dengan gaya moderen. Tema dan konsep yang diusung galeri perhiasan ini ialah *Badong Hybrid*. *Badong* adalah sebuah perhiasan tradisional Bali yang melingkar di leher baik wanita maupun laki-laki. Perhiasan *badong* ini akan di kombinasikan dengan gaya *hybrid*, dimana gaya ini akan menggabungkan gaya tradisional dengan gaya masakini dengan cara baru). Penerapan unsur ini dapat dimplementasikan pada pada fasad bangunan, dinding, pola lantai, bentuk kusen pintu atau jendela, bentuk *furniture* dan aksesoris pada galeri perhiasan. Selain itu, penerapan lainnya diperoleh dari unsur yang mampu merangsang indera yang dimiliki manusia, seperti aroma terapi, alunan musik, penggunaan tekstur, warna, visualisasi alam, atau lain sebagainya. Penerapan kedua unsur ini diharapkan memberikan kesan positif pada pengunjung yang datang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. P. E. Wiratmini, "Pariwisata Bali Dibuka Oktober 2021, Wisman Boleh Datang," *Bisnis.com*, 2021. <https://bali.bisnis.com/read/20210924/561/1446404/pariwisata-bali-dibuka-oktober-2021-wisman-boleh-datang> (accessed Nov. 03, 2021).
- [2] P. S. T. Dewi, "ELEMEN INTERIOR SEBAGAI SPOT SELFIE PADA KAFEKAFE INSTAGENIC DI KOTA DENPASAR," *SENADA 2018*, pp. 464–471, 2018.
- [3] Pebriansyah Ariefana, "Sejarah Kabupaten Gianyar, Pusat Kesenian Bali yang Terkenal hingga Mancanegara - Suara Bali," *suarabali.id*, Nov. 24, 2021. <https://bali.suara.com/read/2021/11/24/133526/sejarah-kabupaten-gianyar-pusat-kesenian-bali-yang-terkenal-hingga-mancanegara> (accessed Jul. 26, 2022).
- [4] I. K. Sutika, "Ekspor perhiasan Bali naik 32,84 persen," *AntaraNews.com*, 2018. <https://www.antaranews.com/berita/720874/ekspor-perhiasan-bali-naik-3284-persen#mobile-nav> (accessed Nov. 06, 2021).
- [5] N. K. Y. Utami and M. S. , Ni Made Sri Wahyuni Trisna, S.Sn., "SOSIALISASI DAN WORKSHOP KREATIVITAS DI YAYASAN RUMAH IMPIAN KOTA DENPASAR ('Being Creative Through Play, Experiment, Whatever')," *J. Lentera Widya*, vol. 1, no. 1, pp. 8–14, 2019.
- [6] Reny Sudarmadi, "Modern Colonial *Hybrid*," *Asrinesia*, Oct. 25, 2021. <https://www.asrinesia.com/modern-colonial-hybrid/> (accessed Jan. 11, 2022).